

Pembelajaran Pendidikan AIK dalam Mewujudkan Kampus Pencerahan di Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Roymento Ilolu, Annisa Nur Aisyah, Mohammad Iqbal, Chaterina P. Doni

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

roymantollolu@umgo.ac.id annisanuraisyahannas@umgo.ac.id mohammadiqbal3000@gmail.com
chaterina.doni@umgo.ac.id

Abstract

The implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Education Learning at the University of Muhammadiyah Gorontalo applies two models, namely learning special materials packaged in Al-Islam and Kemuhammadiyah clusters and there is also non-academic learning, namely supporting activities programmed by the AIK Development and Study Institute. The purpose of the study describes the learning outcomes of AIK education at the University of Muhammadiyah Gorontalo Campus. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The results of the Implementation of AIK Learning on Students have had a positive impact. This can be seen from students who previously could not read the Qur'an becoming able, diligently pray in congregations in mosques, dress modestly, and respect fellow students, lecturers, and others. The implication of this research is that more comprehensive research is needed to find relatively more complete answers. Therefore, this research can be continued with almost the same theme. Maybe the focus can be on various phenomena that occur in Muhammadiyah organizations that are widely found in the community, such as IMM, IRM, Aisyah, and so on.

Keywords: Learning; AIK Education; Enlightenment Campus

Abstrak

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerapkan dua model yaitu pembelajaran materi khusus yang dikemas dalam rumpun Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan ada juga pembelajaran non akademik yaitu kegiatan-kegiatan penunjang yang diprogramkan oleh Lembaga Pengembangan dan Pengkajian AIK. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan AIK di Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari Implementasi Pembelajaran AIK pada Mahasiswa sudah memiliki dampak positif. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa, rajin shalat berjamaah di masjid, berpakaian sopan, menghormati sesama mahasiswa, dosen, dan orang lain. Implikasi dari penelitian ini adalah dibutuhkan penelitian yang lebih komprehensif untuk menemukan jawaban yang relative lebih utuh. Karenanya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan tema yang hampir sama. Mungkin fokusnya bisa pada berbagai fenomena yang terjadi dalam organisasi Muhammadiyah yang banyak terdapat di masyarakat, misalnya IMM, IRM, Aisyah, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pembelajaran; Pendidikan AIK; Kampus Pencerahan

Article Info

Submitted 2023-03-06

Revised 2023-03-15

Accepted 2023-03-26



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2023, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo saat ini dikenal dengan Kampus Pencerahan. Kampus pencerahan adalah visi misi dari UM Gorontalo yang telah dituangkan dalam statuta dan renstra pada tahun 2012 sejak Rektor Prof Nelson Pomalingo dimana itu diambil dari salah satunya inspirasi film sang pencerah KH Ahmad Dahlan dimana oleh teman-teman anggota senat itu dijadikan sebagai visi misi kampus yaitu kampus pencerahan yang diharapkan kita menjadi seperti tokoh kh ahmad dahlan yaitu pencerah.

Rektor UMGo periode 2016-2020 memberikan pernyataan terkait pemaknaan kata “Pencerahan” yaitu memberikan warna dan ikut mewarnai apa yang dimaksudkan dengan pencerahan secara keseluruhan kemudian oleh senat itu breakdown pencerahan dalam akronim. Jadi pencerahan itu terdiri dari unsur Pendidikan yang Cerdas, Elegan, Religius, Humanis untuk Kemanusiaan. Oleh karena pencerahan ini berasal dari kata yang merupakan kata-kata kunci, jadi nilai-nilai yang hendak ditumbuhkan dikembangkan di kampus makanya seluruh unit kerja diminta untuk menjabarkan nilai-nilai yang ada pada kata pencerahan.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerapkan dua model yaitu pembelajaran materi khusus yang dikemas dalam rumpun Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan ada juga pembelajaran non akademik yaitu kegiatan-kegiatan penunjang yang diprogramkan oleh Lembaga Pengembangan dan Pengkajian AIK. Namun proses pembelajaran pendidikan AIK yang sudah dilakukan saat ini belum memberikan dampak positif kepada Mahasiswa dan civitas kampus universitas Muhammadiyah Gorontalo dan masih banyak kalangan Mahasiswa dan pegawai sikap yang belum mencerminkan akhlak dan kepribadian Muhammadiyah. Hal ini menurut pengamatan peneliti faktor penyebab utama adalah belum ada komitmen bersama antara pengambil kebijakan dalam hal ini pimpinan dengan dosen maupun pegawai kampus untuk mencapai visi misi kampus pencerahan.

Namun harapan sebagai generasi Sang pencerah ini belum dimiliki oleh semua civitas kampus dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Masih banyak kasus-kasus kalangan mahasiswa bahkan pada civitas kampus yang tidak mencerminkan akhlak baik seperti masih banyak ditemukan yang tidak sholat, tidak bisa baca al-Quran, berkata-kata tidak baik, mencuri, belum berpakaian syar’i, tidak saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa moral mahasiswa mengalami degradasi.

Kajian tentang Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memang bukanlah hal yang baru, sejauh penulis temukan ada beberapa tulisan dan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya; Ahmadi “Peran Mata Kuliah AIK Dalam Pendidikan Karakter

Untuk Mencegah Faham Radikal Dikalangan Mahasiswa UMG (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Gresik).¹ Dalam kajian tersebut penyusun menyimpulkan bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter untuk mencegah Faham Radikal di kalangan Mahasiswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Riyanto yang berjudul “Peranan Pembinaan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Bagi Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.² Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan AIK sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian lain Fajrin Maulana, Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Kadar Religiusitas Siswa Smk Muhammadiyah 2 Sragen.³ Hasil penelitian bahwa (1) Sebagian besar kegiatan implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Sragen, sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum 2013. Adapun untuk evaluasi pembelajaran masih terpaku pada aspek pengetahuan, sedangkan aspek yang lain belum mendapat perhatian. (2) Kadar Religiusitas siswa ditinjau dari dimensi ideologis, dimensi ritual, dimensi pengetahuan serta dimensi penghayatan sudah menunjukkan adanya peningkatan. Adapun untuk dimensi konsekuensi belum menunjukkan adanya peningkatan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga”.⁴ Hasil penelitian Implementasi pendidikan karakter dalam Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: (1) penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter; (2) terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih; (3) ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD; (4) penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba; (5) pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹ Lihat, Ahmadi, *“Peran Mata Kuliah AIK Dalam Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Faham Radikal Dikalangan Mahasiswa UMG* (Tesis) Di Universitas Muhammadiyah Gresik, Tahun 2016

² Lihat, Riyanto, *“Peranan Pembinaan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Bagi Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, (Tesis), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tahun 2017

³ Lihat, fajrin Maulana, *Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Kadar Religiusitas Siswa Smk Muhammadiyah 2 Sragen*. (Artikel) SMK Muhammadiyah 2 Sragen, tahun 2016

⁴ Lihat, Sareh Siswo Setyo Wibowo, *“Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*, (Tesis), SMK 1 Purbalingga, Tahun 2017

Suhono dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta⁵”. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar tersebut meliputi empat hal yaitu: pengembangan Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, kegiatan ekstra kurikuler dalam implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kesiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum ciri khusus Muhammadiyah dengan didukung manajemen sekolah yang ada di mana telah ditentukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Adapun kendala dari implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar tersebut yaitu kurang optimal profesionalisme kinerja dosen serta prasarana yang ada.

Perbedaan penelitian dengan temuan terdahulu terletak pada obyek penelitian yang dipilih peneliti adalah selain tempat penelitian, variabel yang dikaji hanya berhenti pada implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sedangkan variabel yang menjadi obyek penelitian dari peneliti ada tambahan upaya meningkatkan Kadar religiusitas Mahasiswa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan AIK serta perannya dalam mewujudkan Kampus Pencerahan

B. Metode

Metode ini ditulis secara deskriptif dan harus memberikan pernyataan mengenai metodologi penelitian. Metode ini sebisa mungkin memberikan gambaran kepada pembaca melalui metode yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara atau teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara/ interview. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi Data.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dilaksanakan dengan dua model, yaitu di samping pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam rumpun Al-Islam dan kemuhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah juga melaksanakan program-program untuk Penunjang Pembelajaran AIK Berbasis Karakter baik peserta didik maupun dosen dan karyawan.

⁵ Suhono, “Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta (Tesis), tahun 2016

Pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam rumpun Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo sudah lumayan berjalan dengan baik seperti yang informasi yang peneliti dapat dari informan ketua LPP-AIK. Pendidikan AIK sudah memiliki pedoman yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sehingga seluruh dosen AIK harus menggunakan buku tersebut sebagai pedoman dalam mengajar karena di dalam pedoman tersebut ada deskripsi perkuliahan dari materi AIK 1,2,3,dan 4 dan juga silabus.

Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) ini dimaksudkan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan AIK di PTM agar ada standarisasi baik standar kompetensi, isi, proses, evaluasi, dan sarana serta fasilitas. Tujuannya adalah agar pelaksanaan Pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan sebagaimana diharapkan. Namun meskipun demikian, masih ada dosen AIK yang belum menggunakan pedoman tersebut, dosen lebih memilih mengajar berdasarkan pengalaman hidup dalam berorganisasi di Muhammadiyah.

- 1) Pada semester II mahasiswa harus sudah bisa membaca Al-Quran (*khatamlqra'/Dirosa*)
 - 2) Selain 16 surat yang ditargetkan pada semester I, pada semester II ditambah dengan menghafal 7 surat pendek Al-Quran mulai surah *Al-Lail* s.d *Al-Bayyinah*
 - 3) Sudah menguasai dengan baik tata cara berwudhu' dan tata cara shalat wajib sesuai dengan tutunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.
 - 4) Pada semester II ini seluruh mahasiswa telah mengikuti *boarding school*/kegiatan pesantren/mahasiswa berasrama.
- a. Semester III, target yang harus dicapai:
- 1) Seluruh mahasiswa telah lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
 - 2) Pada semester III ini sebagian mahasiswa telah mengikuti kegiatan LK-DAD (waktu pelaksanaan disesuaikan).
- b. Semester IV, target yang harus dicapai:
- 1) Seluruh mahasiswa telah mengikuti LK-DAD
 - 2) Seluruh mahasiswa telah *khatam* Al-Quran

Tercapainya target tambahan di atas, merupakan tugas dan peran-serta aktif dosen pengampu mata kuliah AIK yang ada di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Pendidikan dan pengajaran AIK sejatinya adalah ruh dari pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Sehingga menuntut adanya pemaksimalan dari sisi fungsi.⁶ Aspek Pendidikan Al-Islam difokuskan pada empat poin utama, yakni: pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam. Poin empat ini menuntut

⁶ Muhammad Sayuti, Tantangan Pendidikan..., h. 17.

adanya penekanan pada sisi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri dan hubungan dengan alam sekitarnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Kemuhammadiyah pada esensinya dimaksudkan pada pemahaman akan dasar-dasar gerakan Persyarikatan dan ideologi Muhammadiyah. Esensi tersebut mencakup pemahaman terhadap Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.⁷

Dalam kaitannya pendidikan tinggi seyogyanya ada pemahaman lebih tentang Islam Interdisipliner dalam format pendidikan Muhammadiyah. Islam Interdisipliner ini nantinya diharapkan membangun frame paradigma Islam dalam masing-masing jurusan. Sehingga diharapkan semua jurusan diperguruan tinggi punya wawasan yang luas dalam memandang sesuatu yang sifatnya masa depan.⁸

Adapun penguatan AIK di Universitas Muhammadiyah Gorontalo sejatinya ada di bawah wewenang Lembaga Pengkajian dan Pengembangan AIK. Program-program penguatan AIK baik untuk Dosen, karyawan maupun Mahasiswa sudah terstruktur dan memiliki teknis tersendiri. Metode Yang Disajikan

Dalam pembelajaran AIK di kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo, menurut peneliti metode yang dapat disajikan adalah:

a. Student Center based on Syllabus

Mengutip Pedoman pendidikan AIK PTM, bahwa kedudukan mahasiswa bukan lagi sebagai peserta didik, melainkan sebagai subyek didik, aktor dan mitra dosen. Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas mahasiswanya. Oleh karena itu, penting bagi seorang dosen untuk memberikan peran yang besar dan strategis kepada mahasiswa dalam proses pengajaran dan pendidikan.⁹

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa secara sistematis diarahkan untuk bisa tampil di depan rekannya sendiri.¹⁰ Tentunya dalam hal ini mereka tampil secara berkelompok dengan secara bergiliran menyampaikan temuan bacaan mereka yang

⁷ Rohmansyah, Kuliah Kemuhammadiyah, cet. Ke1, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2017), h. 66.

⁸ Farid Setiawan, dkk, Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), h. 32.

⁹ Majelis Dikti PP Muhammadiyah, Pedoman Pendidikan..., h. 19.

¹⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 176-177.

sudah tertuang dalam makalah.¹¹ Metode pertama digunakan dibagian awal dalam sebuah pertemuan.

Agar tidak melenceng dari pembelajaran AIK, mahasiswa diarahkan sebagaimana yang telah digariskan oleh buku pedoman. Mereka mencari dan menggali sumber-sumber informasi sesuai dengan tema yang menjadi tugas mereka. Setelah itu, secara berkelompok meramu dan mengimplementasikannya dalam bentuk makalah sederhana.¹²

Adapun yang diinginkan dari proses pembelajaran model ini adalah: Pertama, adalah keterampilan dalam menyampaikan gagasan yang telah didapatkan sebelumnya. Keterampilan ini akan berguna bagi mereka yang kelak akan menjadi *public figure* dimasyarakat juga menjadi *agent of change* terhadap kemajuan peradaban.¹³

Kedua, adanya informasi dari teman sebaya biasanya akan berepengaruh luas. Pengaruh ini ditandai dengan sesi tanya jawab yang cenderung meminta penjelasan dan kejelasan akan uraian yang disampaikan. Hal ini sebagaimana seseorang menyampaikan informasi akan kabar tertentu kepada kawannya tentunya ada umpan balik yang diterima.¹⁴

Tanya jawab inilah yang sebenarnya diharapkan dari metode pertama ini. Karena dengan tanya jawab, maka persoalan meskipun tidak semuanya bisa dilontarkan akan muncul dan menjadi kajian umum untuk dicarikan solusinya.

Kemampuan mereka menangkap ide kemudian serta merta ditransformasikan dalam bentuk pertanyaan adalah bukti mereka mampu menyerap ide. Karena jika tanpa adanya komunikasi dua arah yang aktif, maka tujuan dari metode ini akan hambar; tidak memiliki ruh. Adu argumentasi dari metode ini amat diharapkan, karena akan tercipta iklim pendidikan yang senantiasa dinamis dan terus berkembang mencari tahu dan memberi tahu.¹⁵

¹¹ Charles Bonar Sirait, dalam Pengantar pada *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), p. xxvii.

¹² Hardono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, tt), h. xvii.

¹³ Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*, editor: Rayendra L. Toruan, cet. Ke-1, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), h. 64.

¹⁴ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, cet. Ke-1, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 192.

¹⁵ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, editor: Chafid Wahyudi, cet. Ke-1, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), h. 51

Dengan sendirinya, kehidupan kampus akan semakin berkualitas. Mahasiswa yang dirangsang pikirannya untuk senantiasa kritis akan suatu materi diharapkan akan kritis pula tatkala mereka berhadapan dengan isu-isu sosial kemanusiaan.¹⁶

Program kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung terwujudnya kampus pencerahan adalah:

1. Baitul Arqam

Kegiatan Ini Bertujuan Untuk Penyegaran Pemahaman Nilai-Nilai Idiologis Dan Keuangan Dalam Muhammadiyah dan Implementasi nilai-nilai utama dalam membangun Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang unggul dan Islami.¹⁷

Sasaran utama kegiatan ini adalah Seluruh pimpinan, staf, dan dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Menjadikan para pimpinan, Dosen dan TPA UM Go lebih disiplin dan tanggungjawab terhadap tugas dan tuntutan kerja di UM Go.

Waktu Pelaksanaan kegiatan ini 3 hari, dan bertempat di Kampus universitas muhammadiyah gorontalo atau tempat lain yang ditentukan kemudian. Materi yang disampaikan adalah tentang Tauhid, bimbingan Ibadah, Akhlak, bedah buku keislaman, kemuhammadiyah, dan materi-materi Umum.

Pemateri atau Narasumber berasal dari Pimpinan Universitas, dan tokoh-tokoh Muhammadiyah, Peserta seluruh pimpinan, staf, dan dosen UM Go

Kebijakan Pendukung dalam kegiatan ini adalah Pihak universitas/Rektor harus mendukung penuh kegiatan tersebut dalam hal keikutsertaan pimpinan, staf, dan dosen pada kegiatan Baitul Alqam. Pihak universitas/Rektor tidak menjadwalkan kegiatan perkuliahan/praktikum dan kegiatan akademik lainnya pada saat kegiatan Baitul Arqam. Pihak universitas membantu menyediakan dana untuk kegiatan dimaksud, antara lain berupa honorarium pemateri/narasumber, konsumsi, dll.

2. Pesantren Mahasiswa Baru (Pesan Maba)

Adapun Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a) Menciptakan wadah pelatihan dan pengembangan kepemimpinan generasi muda Islam pada tingkat dasar
- b) Membentuk kader calon pemimpin dalam rangka menyokong keberlangsungan persyarikatan Muhammadiyah
- c) Menjadi wadah pengembangan orientasi organisasi dan menambah wawasan keagamaan bagi mahasiswa

¹⁶ James M. Henslin, Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, terj. Kamanto Sunarto, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. xx

¹⁷ Pedoman LPP-AIK, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, h.5. 2017

- d) Membentuk kader pimpinan dengan karakter profetik yang bisa memadukan antara iman (kemampuan berzikir) dan ilmu (kemampuan berpikir).

a. Sasaran

- 1) Seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo baik regular maupun non regular sebagai prasarat untuk menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan dan prasarat untuk mendapatkan sertifikat PPKK.
- 2) Terciptanya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo sebagai regenerasi pesyarikatan yang lebih mengetahui persyarikatan Muhammadiyah dan mampu memberikan pencerahan dan penjelasan tentang kemuhammadiyahahan kepada lingkungan keluarga dan masyarakat serta tersedianya kader-kader yang siap dimanfaatkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.¹⁸

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Tempat pelaksanaan di Kampus UM Go atau tempat lain yang ditentukan kemudian. Materi yang diajarkan adalah tentang Tauhid, bimbingan ibadah, Akhlak, bedah buku keislaman, kemuhammadiyahahan, dan materi-materi Umum. Pemateri atau Narasumber yaitu Pimpinan Universitas, tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan Tim Instruktur.

3. Kegiatan Jum'at For AIK (Jufaika)

Tujuan Kegiatan Jumat for AIK adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengenalan agama Islam di kalangan civitas akademika kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman civitas akademika kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo terhadap persyarikatan Muhammadiyah, sekaligus sebagai bagian upaya pengkaderan persyarikatan.
- 3) Menghidupkan kampus yang Islami dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

a. Sasaran

- 1) Seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo lebih memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, meliputi ibadah shalat, puasa, zakat, infaq/shadaqah dan lain-lain, khususnya bagi yang beragama Islam.
- 2) Seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo lebih mengetahui seluk beluk persyarikatan Muhammadiyah dan mampu memberikan pencerahan dan penjelasan tentang kemuhammadiyahahan

¹⁸ Pedoman LPP-AIK, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, h.6. 2017

kepada lingkungan keluarga dan masyarakat serta tersedianya kader-kader yang siap dimanfaatkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.

- 3) Terciptanya tata kehidupan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bernuansa Islami.

Waktu pelaksanaan kegiatan pada pukul 09.30-11.30 setiap hari Jum'at pekan terakhir dalam bulan berjalan (bergabung dengan mahasiswa). Tempat kegiatan di masjid Yusuf Polapa atau tempat lain yang ditentukan kemudian. Materi yang disajikan adalah kajian-kajian keagamaan, Islam berkemajuan, bedah buku keislaman, kemuhammadiyahan, dan lain-lain. Pemateri atau Narasumber adalah Pimpinan Universitas, dosen, ustadz/mubaligh, tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan lain-lain.

Kebijakan Pendukung

Seluruh Prodi tidak menjadwalkan kegiatan perkuliahan/praktikum dan kegiatan akademik lainnya pada jam 09.30-11.30 setiap hari Jum'at. Namun pada jam 08.00-09.30 harus ada perkuliahan/kegiatan akademik lain dengan maksud seluruh mahasiswa sudah hadir di kampus sejak pagi hari Jum'at tersebut. Tidak menjadwalkan kegiatan apapun bagi seluruh TPA dan dosen antara jam 09.30-11.30 setiap hari Jum'at pekan terakhir bulan berjalan, dengan maksud seluruh TPA dan dosen dapat mengikuti kegiatan pembinaan AIK.

4. Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM)

a. Setiap Awal Pertemuan Pimpinan

1) Tujuan

- a) Menjadikan Pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlatih dalam menyampaikan kultum dalam rangka mewujudkan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang Islami, berkarakter dan berkepribadian muslim.
- b) Menghidupkan kampus yang Islami dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

2) Sasaran

- a) Seluruh pimpinan Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk lebih memahami dan lancar dalam menyampaikan kultum yang meliputi tentang pembinaan, nasehat, motivasi, dan arahan.
- b) Terciptanya tata kehidupan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bernuansa Islami.

b. Setiap Awal Rapat Pimpinan

1) Tujuan

- a) Menjadikan Pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlatih dalam menyampaikan kultum dalam rangka

mewujudkan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang Islami, berkarakter dan berkepribadian muslim.

- b) Menghidupkan kampus yang Islami dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya dalam suasana rapat pimpinan

2) Sasaran

- a) Seluruh pimpinan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlibat dalam agenda rapat pimpinan yang telah dijadwalkan untuk menyampaikan kultum yang meliputi pembiasaan, nasehat, motivasi, dan arahan.
- b) Terciptanya tata kehidupan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bernuansa Islami.

c. Kuliah Tujuh Menit Setiap Apel Karyawan/Dosen/Pimpinan Kampus

1) Tujuan

- a) Menjadikan karyawan/Dosen/Pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlatih dalam menyampaikan kultum dalam rangka mewujudkan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang Islami, berkarakter dan berkepribadian muslim.
- b) Menghidupkan kampus yang Islami dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya dalam suasana Apel.

2) Sasaran

- a) Seluruh pimpinan/karyawan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlibat dalam apel pimpinan/karyawan yang telah dijadwalkan untuk menyampaikan kultum yang meliputi pembiasaan, nasehat, motivasi, dan arahan.
- b) Terciptanya tata kehidupan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bernuansa Islami.

d. Kuliah Tujuh Menit Setiap Awal Shalat Fardhu

1) Tujuan

- a) Menjadikan karyawan/Dosen/Pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang terlatih dalam menyampaikan kultum dalam rangka mewujudkan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang Islami, berkarakter dan berkepribadian muslim.
- b) Menghidupkan kampus yang Islami dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

2) Sasaran

- a) Seluruh pimpinan/karyawan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang telah dijadwalkan untuk menyampaikan kultum disetiap awal shalat fardhu yang meliputi pembiasaan/kultum, nasehat, motivasi, dan arahan.
 - b) Terciptanya tata kehidupan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bernuansa Islami.
5. Kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an

1. Tujuan

kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an adalah Meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an bagi civitas akademika kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

2. Sasaran

dalam kegiatan ini Seluruh civitas akademika, baik dosen, TPA maupun mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga khusus bagi mahasiswa dapat memenuhi syarat sebagai peserta KKD/KKN setelah melalui ujian baca al-Qur'an.

Kegiatan Bimbingan Baca Quran dibagi dalam Dua Kategori, yaitu Bagi Mahasiswa dan Dosen maupun TPA.

Mahasiswa

- a. Mahasiswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan baca al-Qur'an, sebanyak 10-15 orang perkelompok, yang perlu dikukuhkan melalui SK Rektor.
- b. Mahasiswa yang memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang lebih baik ditunjuk sebagai pengajar/pelatih baca al-Qur'an dikelompok tersebut, sehingga setiap kelompok memiliki pengajar/pelatih 1-3 orang.
- c. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada setiap saat yang memungkinkan, misalnya diluar jam perkuliahan, waktu-waktu luang lainnya dan pada waktu-waktu yang ditetapkan kemudian.
- d. Tempat pelatihan: di mesjid Yusuf Polapa, di ruang-ruang kuliah atau tempat-tempat lain yang memungkinkan.
- e. Penanggung Jawab: Dekan yang bersangkutan.

Dosen dan TPA

- f. Dosen dan TPA dapat membentuk kelompok BBQ di unit masing-masing.
- g. Dosen dan TPA yang memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang lebih baik ditunjuk sebagai pengajar/pelatih baca al-Qur'an di kelompok tersebut.
- h. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada setiap saat yang memungkinkan atau atas kesepakatan bersama anggota kelompok.

- i. Tempat Pelatihan: di mesjid Yusuf Polapa atau tempat-tempat lain yang memungkinkan.
 - j. Penanggung Jawab: Pimpinan unit masing-masing.
 6. Kegiatan Darul Arqam Untuk Seluruh Mahasiswa
 - a. Tujuan
 - a) Menciptakan wadah pelatihan dan pengembangan kepemimpinan generasi muda Islam pada tingkat dasar
 - b) Membentuk kader Ikatan calon pemimpin pada level komisariat dalam rangka menyokong keberlangsungan IMM dan Muhammadiyah
 - c) Menjadi wadah pengembangan orientasi organisasi dan menambah wawasan keagamaan bagi mahasiswa
 - d) Membentuk kader pimpinan dengan karakter profetik yang bisa memadukan antara iman (kemampuan berzikir) dan ilmu (kemampuan berpikir).
 - b. Sasaran
 - a) Seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo baik regular maupun non regular yang belum mendapatkan sertifikat LK-DAD IMM sebagai prasarat untuk menjadi pimpinan organisasi kemahasiswaan.
 - b) Terciptanya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo sebagai regenerasi pesyarikatan yang lebih mengetahui persyarikatan Muhammadiyah dan mampu memberikan pencerahan dan penjelasan tentang kemuhammadiyahhan kepada lingkungan keluarga dan masyarakat serta tersedianya kader-kader yang siap dimanfaatkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.
 7. Kegiatan Gerakan Seribu Rupiah Perpekan (Gebu Um Go)
 - a. Tujuan
 - a) Melatih dan membiasakan berinfaq di lingkungan UM Go
 - b) Sebagai infaq untuk kelengkapan sarana, prasarana, dan operasional masjid Yusup Polapa UM Go.
 - b. Sasaran
 - a) Seluruh pimpinan, ketua lembaga, staf, dosen, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
 - b) Menjadikan para pimpinan, Dosen, ketua lembaga, staf, dan Mahasiswa UM Go lebih terbiasa dalam hal berinfaq yang merupakan cerminan kampus islami dan unggul 2025.

8. Kegiatan Ramadhan

Tujuan

Meningkatkan intensitas ibadah khususnya di bulan Ramadhan yang *barokah* dan *maghfirah*. Memakmurkan masjid Yusuf Polapa selaku masjid kampus UM-Go.

Sasaran

Meningkatkan syi'ar Islam dalam kehidupan kampus.

2. Terlaksananya sholat Isya dan Tarwih berjamaah di masjid setiap malam-malam Ramadhan.
3. Terlaksananya ibadah *maliah* di kalangan sivitas kampus UM-Go, terutama zakat fitrah dan infaq selama bulan Ramadhan.
4. Terlaksananya kegiatan tadarus al-Qur'an pada malam-malam Ramadhan di masjid Yusuf Polapa, UM-Go.

Kegiatan

- 1) Melaksanakan sholat wajib berjama'ah, dan sholat tarwih setiap malam Ramadhan.
- 2) Mengumpulkan zakat fitrah dan infaq dari kalangan sivitas akademika dan mendistribusikannya kepada masyarakat kurang mampu.
- 3) Mendistribusikan zakat dalam bentuk beras kepada 200 KK *mustahik* di sekitar kampus UM-Go.

Implikasi pelaksanaan pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dapat berdampak baik bagi peserta didik. Dalam wawancara tidak terstruktur dengan peserta didik disebutkan bahwa adanya Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah.¹⁹ membuat peserta didik merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, peserta didik dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

¹⁹ Wawancara dengan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo tanggal 8 Juli 2019 di Masjid Kampus Yusuf Polapa

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan dalam pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni²⁰

Faktor sarana prasarana di Universitas Muhammadiyah Gorontalo termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah. Sebagai contoh, di kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo sudah mempunyai masjid sendiri yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah dan shalat Jum'at, yang disediakan al-Quran beserta terjemah. Pendukung sarana ibadah yang ada di kampus universitas muhammadiyah gorontalo tentu menunjang pelaksanaan pendidikan karkter dalam pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah untuk karakter religius. Dengan fasilitas ini peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran dan terjemah, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni peserta didik dapat lebih rajin belajar al-Quran.

Faktor Leadership (kepemimpinan) Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang mempunyai perhatian terhadap kemajuan Al-Islam, Kemuhammadiyah. Apapun kegiatan Al-Islam, Kemuhammadiyah, yang menunjang visi misi Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu mahasiswa dapat belajar dari kepemimpinan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin perguruan tinggi.

Faktor keteladanan dari Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maupun dosen mata kuliah lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu peserta mahasiswa dapat belajar dari keteladanan dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.

Dari uraian tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, tentu harus diapresiasi sebagai bentuk dukungan kita dalam meningkatkan program-program yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam mewujudkan kampus yang mencerahkan. Namun, tidak bisaungkiri bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di

²⁰ Wawancara dengan Ketua LPP-AIK Drs. H. Ad Mahmudy Irdja, MM dan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo tanggal 8 Juli 2019 di Ruang Rektor.

kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo tentu ada hal-hal yang menjadi penghambat atau masalah dalam proses pembelajaran AIK.

D. Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) 1,2,3, dan 4 lebih fokus pada pembentukan karakter, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melaksanakan shalat yang sesuai tuntutan keputusan tarjih Muhammadiyah. Hasil dari Implementasi Pembelajaran AIK pada Mahasiswa sudah memiliki dampak positif. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa, rajin shalat berjamaah di masjid, berpakaian sopan, menghormati sesama mahasiswa, dosen, dan orang lain.

Referensi

- Al-Quran Terjemah Kementerian Agama RI, , PT Indah Kiat & Paper tbk, Tangerang Mil, 2007
- Abdul Munir Mulkan, Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990)
- Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, Rajawali Press, Jakarta, 2010
- Arif afghani, Ade Benih Nirwana, Pendidikan Kemuhammadiyah,SMP/MTs Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, PWM.DIY, 2012
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, Tadzkiah; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual ,Edisi I,Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005
- Al-Qur'anul Karim, Kementerian Agama RI, ,(Aneka Ilmu, tahun 2013
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Amiruddin, Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi), Yogyakarta,Parama Ilmu, 2016
- Charles Bonar Sirait, dalam Pengantar pada The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Semarang: CV. AsySyifa', 1999),
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Djam'ah Satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif,Alfabeta, Bandung, 2013
- Farid Setiawan, dkk, Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), h. 32.

- Gage dan Berliner, Educational Psychology, (Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company, 1984).
- Hardono Mardiyanto, Inti Sari Manajemen Keuangan, (Jakarta: Grasindo, tt),
<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/01/21/memastikan-muhammadiyah-sebagai-gerakan-pencerahan/2/>. Diakses tanggal 25 januari 2018.
<https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/> diakses tanggal 16-05-2018
- Imron Nasri, Haedar Nashir, Didik Sudjarwo. Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, khittah, dan Langkah, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah 2012.
- James M. Henslin, Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, terj. Kamanto Sunarto, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007),
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Mahmud Fauzi, Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/MA/SMK Muhammadiyah, Majelis
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Moch. Tolchah, Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru, editor: Chafid Wahyudi, cet. Ke-1, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015),
- Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2016), p. 176-177.
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif, cet. Ke-1, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018).
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Pengantar Kata, Prof. Dr. Rawayulis. Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis Humanis, dan Religius, Muhammad Kosim.
- Pendidikan Dasar dan Menengah, Yogyakarta, 2012.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)
- Rohmansyah, Kuliah Kemuhammadiyah, cet. Ke1, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2017), h. 66.
- Siti Nurchayati, Pendidikan Kemuhammadiyah SMA, MA, SMK Muhammadiyah, Cet. Pertama 2012 D.I. Yogyakarta.
- Syaiful, Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Cet. VI ; Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfa Beta, 2010)
- Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, Majelis Pendidikan Tinggi, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, 2013.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta, 2016)

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Yogyakarta, 2016.

Yahya A Muhaimin, Standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammaadiyah, 2007